

## EFISIENSI DAN PENDAPATAN USAHATANI EDELWEIS DI DATARAN TINGGI

Ni Luh Yoni<sup>1</sup>, I Ketut Arnawa<sup>2</sup>, Ni Putu Sukanteri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*corresponding author: niluhyoni91@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to analyze how the economic value of edelweiss flowers as a means of ritual (religious rituals) and as an object of agro-tourism and analyzing how the efficiency of edelweiss flower farming income is as a means of ritual and as a characteristic of tourism objects in the area in Banjar Dinas Temukus, Besakih village, Rendang district, Karangasem district. Methods of collecting data through observation, interviews, questionnaires, literature study, and documentation. The data obtained in the field are analyzed through revenue analysis, income analysis and R/C Ratio analysis. Based on the research analysis in the field, the average income of edelweiss flower farming is Rp. 16,050,000.00, and the acceptance of agro-tourism is Rp. 449,910,000.00. The average income in farming is Rp. 10,806,500.00 and income from the agro-tourism sector is Rp. 16,734,934.00. Based on the analysis of the R/C Ratio obtained 3.06 farming and agro-tourism R/C Ratio 1.03. So based on the criteria used  $R/C > 1$ , it means that edelweiss flower farming and agro-tourism are efficient and profitable.*

*Keywords: Edelweiss, Economic Value, Revenue Analysis, Income Analysis*

### 1. PENDAHULUAN

Tanaman upakara (ritual keagamaan) merupakan salah satu komoditas potensial yang dapat dikembangkan baik skala kecil atau besar terbukti tingginya kebutuhan masyarakat terhadap tanaman upakara. Bunga padang kasna atau kerap disebut bunga edelweis *Anaphalis javanica* termasuk salah satu tanaman upakara langka. Bunga edelweis merupakan salah satu sarana penting bagi umat hindu di Bali untuk melakukan persembahyangan sebagai plawa, yang digunakan pada hari raya

galungan dan kuningan. Bunga edelweis mempunyai makna keteguhan hati, keikhlasan, lambing cahaya matahari, kesucian restu dari ida sanghyang widhi wasa, dan keheningan pikiran. Keberadaan bunga edelweis ini di manfaatkan oleh masyarakat Desa Besakih untuk usahatani sebagai saran upakara dan usahatani agrowisata.

Tanaman edelweis tumbuh di Kabupaten Karangasem, tepatnya di banjar Dinas Temukus, Desa Besakih atau di kaki Gunung Agung. Tanaman edelweis ini biasa nya di panen menjelang hari

raya galungan oleh petani setempat. Petani biasanya menjual langsung kepasar rakyat dan juga menjual ke tengkulak. Biasanya bunga ini dikemas dengan diikat tali . Keberadaan bunga edelweis beberapa waktu lalu juga sempat marak diperbincangkan di media sosial akibat postingan seorang pendaki Gunung Agung yang mengambil foto dengan latar belakang hamparan kebun bunga edelweiss, sehingga salah satu petani bunga ini berinisiatif membuat perkumpulan untuk mendirikan agrowisata dengan menamai nya Taman Edelweis . Semenjak Taman Edelweis ini di buka pada tahun 2018 lalu banyak wisatawan lokal dan mancanegara datang berkunjung . postingan foto yang berlatarkan keindahan bunga edelweis banyak di media sosial sehingga banyak orang yang berkeinginan mendatangi teman ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai ekonomi bunga edelweis dan bagaimana analisis efisiensi pendapatan sebagai sarana upakara dan sebagai objek agrowisata di Banjar Dinas Temukus desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis bagaimana nilai ekonomi bunga edelweis dan menganalisis bagaimana analisis efisiensi pendapatan sebagai sarana upakara dan sebagai objek agrowisata di Banjar Dinas Temukus desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem

## 2.METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ini di lakukan sengaja (purposive) di Banjar Dinas Temukus desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten

Karangasem, tersebut merupakan satu-satunya di Bali yang membudidayakan bunga edelweis. Dan teknik penelitian dilakukan secara sensus sampling yakni semua anggota populasi di gunakan menjadi sampel. Sampel penelitian ini berjumlah sebanyak 30 orang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu Observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi keperpustakaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penerimaan, pendapatan dan ratio secara rinci sebagai berikut.

### 1.Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besar tingkat penerimaan yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = P.Q$$

TR (Total Revenue): Total Penerimaan  
P (Price) : Harga bunga edelweis (ikat/kg)  
Q (Quantity) :Jumlah produksi bunga edelweis ( ikat )

### 2.Analisis Pendapatan

Analisis Pendapatan usahatani menggambarkan keadaan usahatani pada saat tertentu, dapat merupakan keadaan sekarang, masa lalu ataupun perencanaan untuk masa yang akan datang. Analisis pendapatan usahatani dapat digunakan oleh petani untuk mengukur keberhasilan usahatannya.Prinsip penting yang perlu diketahui dalam menganalisis mengenai pendapatan pada usahatani adalah keterangan mengenai keadaan penerimaan dan keadaan

pengeluaran. Metode analisis pendapatan yang digunakan adalah analisis pendapatan menurut Soekartawi (1995).

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Revenue

(Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

### 3. Analisis R/C ratio

Analisa R/C ratio merupakan alat analisa untuk mengukur efisiensi suatu usaha yang dilihat dari ratio perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Secara rinci dapat dirumuskan

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

R/C Ratio > 1, Usahatani layak dikembangkan

R/C Ratio < 1, Usahatani tidak layak dikembangkan

R/C Ratio = 1, Usahatani Impas

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatannya dan menjalankan usahanya. Responden pada penelitian ini adalah petani edelweis. Karakteristik dari responden meliputi umur petani, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan, dan luas lahan. Umur merupakan salah satu modal dalam mengolah lahan, karena umur sangat identik dengan tenaga yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatan terutama dalam bidang

pertanian. Oleh karena itu semakin tua umur maka tenaga yang dimiliki juga semakin menurun. Dapat dilihat bahwa 12 orang (40%) sampel berada pada usia produktif, usia 41 – 60 tahun sebanyak 11 orang (37%) dan hanya ada 7 orang (23%) berada pada usia lebih dari 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan petani yang berada pada golongan usia produktif, semakin produktif seorang petani maka potensi tenaga yang dimiliki responden masih tinggi di dalam mengolah usahatani. Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi. Dalam hal ini golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menentukan keputusan.

Tingkat pendidikan responden juga sangat menentukan tingkat berfikirnya. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang memperoleh pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka kemampuan untuk memilih alternatif pekerjaan akan lebih selektif. Dilihat dari tabel diatas tingkat pendidikan di Banjar Temukus cenderung rendah dimana terdapat 15 orang (50%) dari total 30 orang responden tidak tamat sekolah. Dimana mereka cenderung memperoleh pengetahuan secara nonformal bertani dari keluarga mereka. Tingkat pendidikan SD sebanyak 10 orang (34%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang (3%). Dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (13%). Rendahnya tingkat pendidikan di Banjar Dinas Temukus dikarenakan jarak sekolah jauh.

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah yang meliputi istri, anak dan saudara yang ikut tinggal bersama dalam satu rumah. Jumlah anggota 3-4 orang, 5-6 orang >6 orang. Hal ini menunjukkan jumlah bahwa, karakteristik responden lebih dominan oleh anggota keluarga yang berjumlah 4-5 sebanyak 14 orang dengan persentase 47%. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemakaian tenaga kerja luar, karena jumlah anggota keluarga yang lebih banyak dapat menghemat biaya tenaga kerja luar maka berpengaruh terhadap peningkatan produksi yang dihasilkan.

Lahan garapan adalah salah satu faktor produksi. Besarnya produksi yang diperoleh dari usahatani bunga edelweis ini akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa lahan usahatani bunga edelweis yang lebih dominan adalah dengan luas 20-50 are, yaitu terdapat 16 orang atau 53%. Petani

yang memiliki luas lahan kurang dari 20 are sejumlah 9 orang atau 3%, dan petani yang memiliki luas lahan garapan lebih dari 50 are sejumlah 5 orang atau sebanyak 17%. Dari semua jumlah lahan garapan petani bunga edelweis ini merupakan lahan milik sendiri

### 3.1. Biaya Produksi Usahatani Bunga Edelweis Sarana Upakara dan Agrowisata

Kegiatan usaha tani tidak lepas dari biaya agar memperoleh hasil yang diinginkan. Petani akan tetap dihadapkan masalah beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Biaya yang dimaksud meliputi : biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah yang dihasilkan sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah yang dihasilkan.

Tabel 1 Biaya Total Perbandingan Usahatani Bunga Edelweis Sebagai Sarana Upakara dan Agrowisata

| No           | Nama           | Agrowisata (Rp) | Sarana Upakara (Rp) |
|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| 1            | Biaya Tetap    | 3.097.166       | 310.000             |
| 2            | Biaya variabel | 430.077.900     | 4.933.500           |
| Jumlah total |                | 433.175.066     | 5.243.500           |

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa total biaya dan perbandingan pada sektor usahatani agrowisata dan usahatani sebagai sarana upakara. Dimana total biaya pada sektor usahatani agrowisata lebih besar dari pada usahatani

sebagai sarana upakara yaitu berjumlah Rp. 433,175,066.00 yaitu biaya tetap sejumlah Rp. 3,097,166.00 dan biaya variabel Rp. 430,077,900.00. Hal ini karena pada sektor Agrowisata memerlukan lebih banyak biaya pendukung. Sedangkan

pada usahatani sebagai sarana upakara total biaya yakni sebesar Rp. 5,243,500.00 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.

310,000.00 dan ditambah dengan biaya variabel sebesar Rp. 4,933,500.00.

### 3.2 Penerimaan usahatani bunga edelweis sebagai sarana upakara

Penerimaan petani bunga edelweis yaitu harga jual di kali jumlah produksi. Adapun total

penerimaan petani bunga edelweis di Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada table 2.

Tabel. 2 Penerimaan Rata-Rata Bunga Edelweis

| Nama  | Luas lahan (are) | Jumlah Produksi (Rp/ikat) | Harga (Rp/ikat) | Penerimaan (Rp/ Panen ) |
|-------|------------------|---------------------------|-----------------|-------------------------|
| Panen | 43               | 214                       | 75,000.00       | 16,050,000.00           |
| Total |                  |                           |                 | 16,050,000.00           |

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi bunga edelweis rata-rata 214 ikat , selama panen bunga ini hanya bisa di panen satu kali dengan harga jual

Rp.75,000,00. Total jumlah penerimaan bunga edelweiss selama panen yakni sejumlah Rp. 16,050,000.00.

### 3.3 Penerimaan bunga edelweis sebagai objek wisata

Adapun total penerimaan agrowisata taman edelweis di Banjar

Dinas Temukus, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Penerimaan Agrowisata Taman Edelweis

| No     | Pengunjung | Jumlah | Harga Tiket (Rp) | Nilai Penerimaan (Rp) |
|--------|------------|--------|------------------|-----------------------|
| 1      | Lokal      | 21.680 | 20.000           | 433.600.000           |
| 2      | Domestik   | 41     | 20.000           | 820.000               |
| 3      | Asing      | 42     | 30.000           | 1.260.000             |
| 4      | Anak-anak  | 2.846  | 5.000            | 14.230.000            |
| Jumlah |            | 24.609 |                  | 449.910.000           |

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas jumlah pengunjung lokal lebih dominan dari pada yang lain, yakni berjumlah paling banyak yaitu 21680 kunjungan dengan harga tiket Rp.20,000 dan jumlah penerimaan yaitu sebesar Rp. 433,600,000.00. Sedangkan pengunjung domestic berjumlah 41 orang dengan per harga tiket Rp.20,000 dan jumlah penerimaan yaitu sebesar Rp.820,000. Dan untuk pengunjung dari warga asing berjumlah 42 orang

dengan harga tiket sebesar Rp.30,000. Dengan jumlah penerimaan yang masuk sebesar Rp.1,260,000. Sedangkan untuk pengunjung anak-anak baik warga lokal yang berkunjung berjumlah 2846 orang dengan harga tiket Rp.5000. Dari total jumlah kunjungan warga lokal, domestik, warga asing dan anak-anak berjumlah 24609 pengunjung. Dengan total penerimaan yakni sebesar Rp. 449,910,000.00.

### 3.4 Pendapatan Usahatani Bunga Edelweis Sebagai Sarana Upakara dan Agrowisata

Pendapatan petani merupakan selisih antar penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani.

Tabel 4 Pendapatan Usahatani Sebagai Sarana Upakara dan Objek Agrowisata

| Nama       | Sarana Upakara | Agrowisata     |
|------------|----------------|----------------|
| Penerimaan | 16,050,000.00  | 449,910,000.00 |
| Biaya      | 5,243,500.00   | 433,175,066.00 |
| Pendapatan | 10,806,500.00  | 16,734,934.00  |

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel diuraikan penerimaan usahatani agrowisata taman edelweis sebesar Rp. 449,910,000.00. dengan total jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengelola usahatani agrowisata sebesar Rp. 433,175,066.00 dan

pendapatan yang diperoleh oleh pengelola yakni sebesar Rp.16,734,934.00. Rendahnya pendapatan di sektor agrowisata dikarenakan dampak dari covid-19 yang menyebabkan rendahnya pengunjung yang datang.

Tabel 5 R/C ratio Usahatani Bunga Edelweis Sebagai Sarana Upakara Dan Agrowisata

| Uraian         | Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | R/C Ratio |
|----------------|-----------------|------------------|-----------|
| Sarana Upakara | 16.050.000,00   | 5.243.500,00     | 3,06      |
| Agrowisataa    | 449.910.000,00  | 433.175.066,00   | 1,03      |

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata – rata penerimaan dalam usahatani bunga edelweis sebagai sarana upakara yaitu sebesar Rp. 16,050,000.00 dan rata-rata biaya yang di keluarkan adalah Rp. 5,243,500.00 dengan nilai R/C ratio adalah sebesar 3,06. Dan penerimaan dalam usahatani agrowisata taman edelweis yaitu sebesar Rp. 449,910,000.00 dan biaya yang di keluarkan adalah Rp. 433,175,066.00 dengan nilai R/C ratio adalah sebesar 1,03. Berdasarkan kriteria yang digunakan maka kedua usahatani tersebut layak dan menguntungkan.

Untuk mengetahui nilai ekonomi usahatani bunga edelweis dari sektor agrowisata dan usahatani dengan tujuan akhir digunakan sebagai sarana upakara dalam satu kali panen atau selama enam bulan, dapat dilihat dari rata-rata luas lahan untuk menghasilkan penerimaan bunga edelweis yang memiliki nilai ekonomi yaitu tanaman tersebut mampu memberikan manfaat ekonomi yang layak kepada usahatani bunga edelweis maupun agrowisata taman edelweis. Lebih rinci dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6 Nilai Ekonomi Usahatani Bunga Edelweis Sebagai Sarana Upakara Dan Agrowisata

| Uraian         | Luas lahan (are) | Penerimaan (Rp) | Nilai Ekonomi (Rp) |
|----------------|------------------|-----------------|--------------------|
| Sarana Upakara | 42,857           | 16.050.000,00   | 374.501,00         |
| Agrowisata     | 43,739           | 449.910.000,00  | 10.286.243,00      |

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 7. Nilai Ekonomi Usahatani Bunga Edelweis Per hektar

| Uraian     | Luas lahan (Ha) | Nilai ekonomi (Rp) | Nilai Ekonomi (Rp) |
|------------|-----------------|--------------------|--------------------|
| Usahatani  | 0,4286          | 374.501,00         | 873.777,42         |
| Agrowisata | 0,4374          | 10.286.243,00      | 23.516.799,00      |

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa dari usahatani bunga edelweis sebagai sarana upakara dengan rata-rata luas lahan yaitu 42,857 are , memiliki rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp. 16,050,000.00 dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 374,501.00 per are dan nilai ekonomi per hektar yaitu sebesar Rp.873,777.42.. Sedangkan untuk petani yang membuka lahan

pertaniannya sebagai sektor agrowisata dengan berkelompok ,yang bernama Taman edelweis dengan rata- rata lahan yakni 43,739 are mendapatkan rata-rata penerimaan sejumlah Rp. 449,910,000.00. dengan nilai ekonomi sebesar dalam Rp.10,286,243.00 per are dan nilai ekonomi per hektar yaitu sebesar Rp.23,516,799.00.

Pada penelitian yang berjudul Analisis pendapatan usahatani pandan wangi. oleh I Putu Dana Arta tahun 2021. Dengan metode analisis pendapatan, biaya produksi, penerimaan, pendapatan. Diperoleh bahwa pendapatan rata-rata pandan wangi selama 1 bulan yakni sebesar Rp.2.724.568. dengan total penerimaan sebesar Rp. 4.570.00 dan total biaya sebesar Rp.1.844.432. Dari hasil penelitian pada usaha pandan wangi tersebut dengan usahatani edelweis di dataran tinggi, lebih menguntungkan usahatani dari sektor agrowisata yakni dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 16,734,934.00 per 6 bulan.

#### 4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Nilai ekonomi bunga edelweis sebagai sarana upakara dari sektor usahatani yang dijual kepasar rakyat berdasarkan penelitian senilai Rp. 873,777.42 per hektar. Sedangkan dari sektor agrowisata taman edelweis nilai ekonomi sebesar Rp. 23,516,799,00 per hektar. Selama 6 bulan atau satu kali musim panen.
- 2 Efisiensi pendapatan usahatani bunga edelweis sebagai sarana upakara berdasarkan penelitian diperoleh R/C Ratio sebesar 3,06. Sedangkan sebagai ciri khas objek wisata pada sektor agrowisata taman edelweis sebesar 1,03 . Maka dapat dikatakan bahwa usahatani bunga edelweis dan agrowisata taman edelweis efisien dan menguntungkan. Karena dari kriteria yang digunakan adalah  $R/C > 1$  artinya usahatani

maupun agrowisata tersebut menguntungkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arta Dana,I.P. 2021 *Analisis Pendapatan Usahatani Pandan Wangi Studi Kasus Di Subak Latu Desa Abiansemal Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung*. Skripsi Fakultas Pertanian Dan Bisnis UNMAS.
- Dewantara Krisna G.I. 2017. *Keanekaragaman Genetika Edelweis (Anaphalis Javanica) Menggunakan Penanda DNA Kloroplasngn Matk*. Skripsi. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Ginting Thasia. 2018. *Nilai Ekonomi Tanaman Obat Di Taman Nasional Danau Sentarum Kalimantan Barat*. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan.
- Hamsah Fathoni.M. 2010. *Studi Morfologi Dan Anatomi Daun Edelweis Jawa (Anaphalis Javanica) Pad Ataman Nasional Bromo Tengger Semeru Tengger Jawa Timur*. Skripsi. UIN Maumalik Imbrahim Malang.
- Ningsing Untari.D.P.I. 2019. *Pengembangan Dan Pemerdayan Masyarakat Desa Temukus-Besakih, Kabupaten Karangasem, Bali Untuk Mendukung Pariwisata Berbasis Desa Wisata*. Jurnal Tataloka.
- Sulistia, TA. 2017. *Evaluasi Nilai Ekonomi Usaha Budi Daya Tanaman Jagung Sebagai Tanaman Pakan Dan Pangan Di Kota Probolinggo*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner.